

**ANALISIS MINAT SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
KOTA PALEMBANG TERHADAP PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Ahmad Syarifudin, Kurnia Dewi, Sulastrri
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: niasaloveey@yahoo.com

Abstrak

Analisis minat siswa Aliyah negeri (MAN) 1, 2 dan 3 kota Palembang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa Aliyah negeri (MAN) 1, 2 dan 3 kota Palembang terhadap program studi pendidikan islam anak usia dini UIN raden fatah Palembang Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil wawancara kepada siswa Madrasah Aliyahh Negeri 1 Kota terdapat 6 orang orang siswa yang memiliki minat dan ketertarikan masuk Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, siswa Madrasah Aliyahh 2 Kota Palembang trdapat 10 orang siswa yang memiliki minat dan ketertarikan masuk Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan hasil wawancara kepada siswa Madrasah Aliyahh Negeri 3 Kota terdapat 6 orang orang siswa yang memiliki minat dan ketertarikan masuk Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Maka peneliti menyimpulkan bahwa minat siswa Madrasah Aliyah 1, 2 dan 3 Kota Palembang terhadap Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini masih kurang.

Kata kunci : Minat siswa Aliyah negeri, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Latar belakang

Program studi pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD/PGRA) merupakan program studi baru di fakultas ilmu tarbiah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang, oleh karena itu dibutuhkan analisis minat siswa Mandrasah Aliyah Negeri untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa sekaligus sebagai menyebarluaskan informasi tentang adanya program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas

Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang demi kemajuan dan pengembangan program studi.

Madrasah Aliyah merupakan pendidikan strata dengan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA), namun perbedaannya adalah Madrasah Aliyah merupakan sekolah lanjut tingkat atas yang berbasis Islami dan merupakan sekolah kejuruan. Kejuruan pada sekolah Madrasah Aliyah berhubungan langsung dengan jurusan-jurusan yang ada di Universitas Islam Negeri. Oleh karena itu siswa Madrasah Aliyah yang masuk ke Universitas Islam Negeri akan lebih terarah untuk menentukan jurusan yang akan dipilihnya karena mereka telah memiliki bekal awal ilmu kejuruan. Namun beda halnya dengan Siswa Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) kelas tiga, menentukan program studi yang akan dipilih untuk lanjut ke jenjang perkuliahan bukanlah hal yang mudah. Siswa banyak belum memahami dunia kampus dan juga belum mengerti output dari program studi yang akan dipilihnya. Mereka masih perlu petunjuk dan arahan untuk memilih keputusan yang akan menentukan masa depan hidup mereka.

Siswa madrasah Aliyah kebanyakan berkeinginan tinggi untuk masuk ke perguruan tinggi berbasis Islami seperti Universitas Islam Negeri dikarenakan suasana dan lingkungan belajar universitas Islami kental dengan pendidikan keislaman dan identik dengan suasana Madrasah. Hal ini didukung dengan Fakultas maupun Program Studi yang ditawarkan oleh Universitas Islam Negeri sesuai dengan jurusan-jurusan di Madrasah yang tentunya tidak dapat ditemukan di Universitas umum lainnya. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang adalah satu-satunya Universitas Islam Negeri yang ada di Provinsi Sumatra Selatan. Universitas ini memiliki 10 Fakultas di antaranya Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Fakultas ini adalah Fakultas yang paling diminati mahasiswa baru, di mana dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan terdapat Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pentingnya membicarakan masa usia dini telah menjadi pokok bahasan sejak zaman *Comenius* hingga saat ini. Usia lahir sampai dengan usia delapan tahun adalah usia yang

sangat penting bagi seorang individu untuk hidup selanjutnya dimana dalam hal ini pemerintahpun telah merealisasikan akan pentingnya usia dini dengan lahirnya berbagai kebijakan pemerintah.

NAEYC menyatakan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dimana menurut Berk pada masa ini proses dan pertumbuhan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran tersebut sebagai bentuk perlakuan yang diberikan harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Usia dini dari lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia ini merupakan usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, anak mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan yang bersifat unik, artinya memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi Motorik kasar dan halus), kecerdasan (Daya pikir, daya cipta,) sosio emosional, bahasa, dan komunikasi. Hakikat anak usia dini dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun. Namun ada beberapa ahli yang mengelompokkannya hingga usia 8 tahun. Dapat disimpulkan anak usia dini adalah individu yang sedang yang berada dalam proses pertumbuhan yang bersifat unik dan sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya, baik perkembangan nilai moral dan agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional.

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan Program Studi Pendidikan untuk anak usia dini yang berbasis Islami satu-satunya di kota Palembang bahkan di Provinsi Sumatra Selatan. Program Studi inipun terbilang baru karena mahasiswa angkatan pertama baru memasuki semester V, ini berarti bahwa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) baru berlangsung kurang dari 2 tahun hal ini menjadi satu kendala penting karena Program Studi ini belum banyak diketahui oleh lingkungan masyarakat Sumatra Selatan. Sesuai dengan data Pendidikan Anak Usia Dini (TK/RA/KB/TPA/SPS) yang ada di Badan Akreditasi

Provinsi PAUD dan PNF Sumatra Selatan, bahwa jumlah Pendidikan Anak Usia Dini disumatra selatan yang sudah terdaftar di BAP PAUD dan PNF sumsel sebanyak 3300 lembaga dan kurang dari 30% yang memiliki latar belakang pendidikan linier atau sesuai dengan pendidikan anak usia dini. Ini menjadi satu perbandingan banyaknya lulusan PAUD/PIAUD yang dibutuhkan masyarakat atau banyaknya lapangan pekerjaan lulusan nantinya. Banyak orang tua dari berbagai daerah Sumatra Selatan yang belum tau apakah Universitas Islam Negeri Raden Fatah telah membuka Program Studi Guru Raudathul Atfhal atau belum. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh universitas, fakultas maupun program studi. Hal ini menjadi satu permasalahan penting bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang minat siswa Madrasah di kota Palembang dalam memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Minat adalah “Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu menurut Muhibbin Syah.” Sedangkan menurut H. Djaali menerangkan bahwa : Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besarnya minat tersebut. Untuk itu kecendrungan dan kegairahan siswa siswi haruslah digali sedalam mungkin sehingga menghasilkan data yang valid. Dimana timbulnya minat pada setiap individu di dasari oleh tiga faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, faktor yang berasal dari lingkungan sosial dan faktor yang berasal dari emosional. Ketiga faktor ini menjadi dasar utama terbentuknya satu minat dalam diri seseorang dan untuk itu setiap individu membutuhkan informasi dari sesuatu yang inginkan barulah ia dapat menentukan minat dan keinginannya untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk memilih pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Sedangkan menurut istilah, ada beberapa ahli yang mengungkapkan pengertian minat secara istilah. Minat didefinisikan berbeda oleh beberapa orang ahli namun memiliki tujuan yang sama. Masing-masing ahli mendefinisikannya sesuai dengan pandangan dan disiplin keilmuan masing-masing.

Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Minat/keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya (Sobur, 2003:246). Sedangkan menurut kamus lengkap psikologi, minat (*interest*) adalah (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (dalam Chaplin, 2008:255). Menurut W.S. Winkel bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasa tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Jadi menurut pendapatnya, kecenderungan dan keinginan subjek tersebut yang akan menyebabkan timbulnya minat dan merasa senang untuk mempelajari bidang studi tertentu.

Skinner (1997) mengemukakan bahwa minat selalu berhubungan dengan yang menarik individu, dan objek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai suatu yang diminatinya. Sedangkan menurut Crow and Crow sebagaimana dikutip Abd. Rahman Abror, mengatakan bahwa minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kecenderungan atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan. Minat mengandung unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi, yaitu minat didahului pengalaman dan informasi menenal objek yang di tuju oleh minat tersebut. sebagaimana Rast, Harmin dan Simon (dalam Mulyati, 2004:46) menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya: (1) adanya

perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, (2) adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, (3) adanya aktivitas atas objek tertentu, (4) adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, (5) objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan dan (6) kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu. Sedangkan Definisi minat menurut Shaleh (2004:262) adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Adapun pendidikan anak usia dini kini merupakan basis penentu pembentukan karakter manusia Indonesia di dalam kehidupan berbangsa dan perlu menjadi perhatian serius dari pemerintah. Mengingat pembentukan karakter bangsa dan kehandalan SDM ditentukan bagaimana penanaman pendidikan sejak anak usia dini yang sering disebut dengan masa usia emas (the golden age).

Para ahli sependapat bahwa peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak-anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka. Sehingga peranan orang tua sangat besar dalam pembentukan karakter seorang anak. Adapun sistem pembelajaran pada anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui bermain. Ada lima karakteristik bermain yang esensial dalam hubungan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (Hughes, 1999), yaitu: meningkatkan motivasi, pilihan bebas (sendiri tanpa paksaan), non linier, menyenangkan dan pelaku terlibat secara aktif. Bila salah satu kriteria bermain tidak terpenuhi misalnya guru mendominasi kelas dengan membuat contoh dan diberikan kepada anak maka proses belajar mengajar bukan lagi melalui bermain. Mengingat Setiap anak mempunyai banyak bentuk kecerdasan (Multiple Intelligences) yang menurut Howard Gardner terdapat delapan domain kecerdasan atau intelegensi yang dimiliki semua orang, termasuk anak. Kedelapan domain itu yaitu intelegensi music, kinestetik tubuh, logika matematik, linguistik (verbal), spasial, naturalis, interpersonal dan intrapersonal. Multiple Intelligences ini perlu digali dan ditumbuh kembangkan dengan cara memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan secara optimal potensi-potensi yang dimiliki atas upayanya sendiri (Tientje, 2000).

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif dan dipahami datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Sedangkan penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang atau kejadian. Adapun tipe penelitian kasus ini adalah studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik dilaksanakan apabila peneliti ingin memahami lebih baik tentang suatu kasus biasa, seperti sifat, karakteristik, atau masalah individu. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba meneliti kasus untuk memperoleh pengertian secara mendalam tentang studi kasus yang terkait dengan minat siswa Madrasah Aliyahh Negeri 1,2 dan 3 Palembang dalam memilih program studi yang di inginkan.

2. Prosedur Penelitian

Ada tiga tahapan dalam prosedur penelitian menurut Meleong, yaitu *tahap pertama*, mengetahui sesuatu tentang apa yang belum diketahui, tahap ini dikenal dengan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. *Tahap kedua*, merupakan tahap eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data, yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. *Tahap Ketiga*, rencana tentang teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data .

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti adalah instrumen kunci (*key instrumen*) yang dapat memberikan informasi berupa data penting terkait dengan minat siswa madrasah Aliyahh negeri terhadap Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan untuk mendapatkan data dan hasil penelitian secara komprehensif, peneliti juga melibatkan, unsur siswa madrasah Aliyahh Negeri 1, 2,3 Palembang dan PUSTIPD Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Adapun teknik penentuan sumber data dilakukan dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra Adapun bentuk observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *non-participation observer* yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Dalam penelitian ini juga menggunakan observasi terus terang dan tersamar.

b. Wawancara

Wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Adapun jenis wawancara dalam penelitian terbagi tiga macam sesuai dengan data yang akan dicari. Ketiga macam wawancara ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara melalui telepon.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini sebagai bukti atas terlaksananya penelitian yang diperoleh:

- 1) Dari madrasah Aliyahh negeri 1, 2, 3 kota Palembang berupa; wawancara kepada siswa/siswi d madrasah tersebut.
- 2) Dari PUSTIPD UIN Raden Fatah Palembang seperti data calon mahasiswa yang memilih Program Studi Pendidikan Anaka Usia Dini.

d. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan beberapa teknik pegumpulan data.

Selanjutnya dilakukan *Screening data* (pengklarifikasian dan penyeleksian).

5. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, Miles dan Hubberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir dimana peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*);

Pada tahap pra-lapangan peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian yang berisi langkah-langkah sistematis dan rasional yang ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan dan mengendalikan penelitian, selain itu pada tahap pra-lapangan ini, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan menetapkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta menyiapkan persoalan etika penelitian dalam berinteraksi terhadap subjek penelitian. Dan selanjutnya mulai mengumpulkan data baik secara langsung, mendokumentasikan dan membuat catatan lapangan maupun wawancara.

b. Data *display* (*display data*);

Selanjutnya peneliti memamasuki tahap analisis komponen dan analisis tema. Dengan demikian data yang diperoleh dari berbagai situasi alamiah akan difokuskan pada kegiatan pengamatan terpilih untuk memperoleh konfirmasi dan melengkapi hasil sementara yang diperoleh dari analisis. Hasil temuan

yang diperoleh kemudian dirangkum dalam bentuk bagan untuk memudahkan melihat hubungan antar komponen yang diteliti serta menangkap proses secara holistik. Proses penulisan laporan penelitian kualitatif yang bersifat kontiniu dilakukan sehingga permasalahan menjadi lebih fokus dan elaborasi antar metode dan acuan teoritik menjadi jelas terjalin.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan atau studi pendahuluan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, dengan pendekatan model Spradley. Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data, kemudian data tersebut divalidasi dengan triangulasi. Dari hasil lapangan dan data di laporkan dalam bentuk penulisan hasil laporan penelitian karya tulis Ilmiah.

c. Verifikasi data.

Pada penelitian ini, tahap reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilih, dan memilah data-data tentang minat siswa/I madrasah Aliyahh 1, 2, 3 kota Palembang dalam memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang yang ada di lapangan diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menyajikan data-data tentang minat siswa/I madrasah Aliyahh 1, 2, 3 kota Palembang dalam memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang yang telah tersusun dan terpilih dengan sistematis (tahap display data atau penyajian data). Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan secara bertahap terhadap temuan minat siswa/I madrasah Aliyahh 1, 2, 3 kota Palembang dalam memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

Pengertian Minat

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui beragam pembaharuan dalam pembelajaran, karena peningkatan kualitas tidak dapat dilepas dari dampak pertumbuhan paradigma baru dalam dunia pendidikan agar berpotensi untuk menciptakan keunggulan daya pikir, nalar, kekuatan moral dan etika akademik bangsa.

Oleh karenanya masyarakat Indonesia dianjurkan pemerintah untuk menempuh pendidikan maksimal selama 12 tahun. Dan melanjutkan ke perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan menjadi sukses. Minat adalah keinginan yang ada didalam diri seseorang dalam mendapatkan apa yang diinginkannya. Minat dapat diungkapkan melalui ungkapan rasa yang dinyatakan dalam bentuk kata dengan keinginan yang kuat misalnya minat dalam memilih program studi pada pendidikan tinggi yang diinginkannya. Program studi adalah suatu lembaga yang dirancang untuk membentuk dan memberikan pendidikan lebih lanjut guna menciptakan sarjana yang profesional sedangkan pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan manusia dalam menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan baik dalam bidang akademik maupun kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.

Menurut Lefrancois (2000:418) minat siswa terbagi menjadi dua jenis secara garis besar, yakni yang pertama adalah minat Instrinsik. Minat instrinsik merupakan minat yang berasal dari dalam diri individu dan bersifat fundamental untuk melakukan dorongan dalam berperilaku dengan aktifitas yang diminati, bersifat bebas dan memiliki kecenderungan untuk menyukai tanpa paksaan atau intervensi apapun, yang kedua minat ekstrinsik. Minat ekstrinsik adalah minat yang dibangun atas dasar prinsip reward and punishment, sehingga dorongan suatu individu untuk manrik minatnya dengan mengedepankan tujuan berupa reward atau membuat kecenderungan individu untuk berminat melalui tekanan intervensi berupa hukuman. Meski cenderung bersifat mekanistik pada prakteknya dan kurang memperhatikan prinsip kemanusiaan, pada umumnya minat ekstrinsik digunakan untuk membantu menguatkan dorongan pada minat instrinsik.

Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “indicator adalah pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan” kaitannya dengan minat siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas minat. Setiap individu memiliki perbedaan dalam berbagai hal, misalnya pada perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampakkan oleh individu itu sendiri. Seorang siswa yang

belajar sekolah minatnya akan diketahui oleh guru yang mengajarnya melalui indicator minat diantaranya:

a. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui antara perasaan dengan minat. siswa yang berminat terhadap bacaan Al-Qur'an ia akan merasa senang dalam membacanya. Ia akan rajin membaca dan akan terus-menerus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an. ia akan mengikuti bacaan Al-Qur'an dengan antusias tanpa ada beban paksaan dalam dirinya.

b. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lainnya. Orang yang berminat membaca Al-Qur'an dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk slalu memberikan perhatian yang besar terhadap objek yang diamatinya. Jadi siswa yang pikirannya terfokus dengan apa yang dibacanya.

c. Perasaan tertarik

Minat, menurut Crow Dan Crow, "bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut." Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indicator yang menunjukkan minat seseorang.

d. Giat belajar

Aktivitas atau giat belajar diluar sekolah merupakan indicator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa. Siswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan disekolah sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain diluar jam pelajaran.

e. Mengerjakan tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa. Tugas yang diberikan guru bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari guru ia lebih menguasai materi dengan baik.

f. Mengetahui tujuan belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan untuk mengetahui minat. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada juga yang kurang disadari oleh siswa. Tujuan belajar tersebut erat kaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. Siswa yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka siswa tersebut akan giat mengikuti pelajaran di sekolah.

Proses Timbulnya Minat Anak

Menurut Charles yang dikutip oleh Slamet Widodo dideskripsikan sebagai berikut : Pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas (Slamet Widodo, 1989 : 72). Minat kemudian mulai memberikan daya tarik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut. Secara skematis proses terbentuknya minat dapat digambarkan sebagai berikut:

Cara Mengukur Minat

1. Wawancara langsung

Wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan objek yang akan diteliti. Keterangan yang berhubungan dengan minat yang ada di dalam dirinya. Minat di dalam diri seseorang dapat berubah oleh pengaruh lingkungan sosialnya, pengaruh lingkungan keluarganya ataupun pengaruh gejolak emosi yang ada di dalam dirinya

2. Pengamatan atau observasi langsung

Pengamatan dapat dilakukan dengan cara mengobservasi objek secara langsung dalam beberapa waktu yang telah ditentukan demi mendapatkan data yang akurat.

3. Penyebaran angket

Angket dapat diberikan kepada objek yang akan diteliti untuk mengetahui minat yang ada didalam diri melalui pernyataan atau pertanyaan tidak langsung. Angket merupakan data pendukung dalam menemukan data yang valid.

Minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi

Minat adalah keinginan yang ada didalam diri seseorang dalam mendapatkan apa yang di inginkannya. Minat dapat diungkapkan melalui ungkapan rasa yang dinyatakan dalam bentuk kata dengan keinginan yang kuat misalnya minat dalam memilih program studi pada pendidikan tinggi yang diinginkannya. Program studi adalah suatu lembaga yang dirancang untuk membentuk dan memberikan pendidikan lebih lanjut guna menciptakan sarjana yang profesional sedangkan pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan manusia dalam menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan baik dalam bidang akademik maupun kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi adalah keinginan seseorang yang mendalam didalam diri seseorang dalam memilih program studi pada perguruan tinggi.

Minat merupakan langkah awal atau adanya keinginan utama bagi calon mahasiswa untuk memilih program studi yang di idam-idamkannya, tetapi minat saja pun tidak cukup karena harus diikuti dengan pengetahuan dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini, sehingga mahasiswa yang diterima masuk di program studi pendidikan islam anak usia dini adalah saringan dari banyak mahasiswa yang ikut tes. Untuk lulus dari tes tentunya mahasiswa harus memiliki pengetahuan, ketelitian, dan keuletan sebab pada tahun 2017 terdapat lebih dari 500 calon mahasissswa yang kut tes untuk masuk program studi pendidikan anak usia dini akan tetapi hanya diterima 130 orang. Data diatas menunjukkan bahwa mulai banyaknya minat masyarakat terhadap pendidikan islam anak usia dini yang dipandang baru tersebut.

Menjadi guru Pendidikan Islam Anak Uisa Dini bukanlah suatu hal yang mudah, memerlukan kesabaran yang luar biasa. Menyelurkan pengetahuan yang sederhana tetapi memiliki makna yang besar bagi perkembangan dan pengetahuan anak usia dini.

Menjadi guru paud tidak bisa hanya didasari dengan rasa ingin saja atau dengan pikiran daripada lebih baik misalnya daripada dirumah lebih baik mengajar tetapi harus didasari dengan minat yang kuat, ilmu yang banyak, dan kesabaran yang dalam serta memiliki jiwa keibuan. Sebagai calon guru PIAUD yang profesional, mahasiswa harus memahami psikologi maupun karakteristik perkembangan anak usia dini. dimana anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut, yaitu egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak memiliki sikap sosial, unik, memiliki daya fantasi yang tinggi, merupakan masa belajar yang paling potansial, memiliki daya konsentrasi yang singkat, aktif dan inerjik, bersikap spontan dan mudah prustasi.

Pembahasan hasil penelitian Terhadap Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1, 2 dan 3 Kota Palembang Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

1. Ketertarikan

a. Ketertarikan Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palembang

Ketertarikan Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palembang masih kurang sebagaimana dari jumlah informan 20 orang hanya 8 orang siswa yang memiliki minat dan ketertarikan masuk program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 12 orang siswa tidak memiliki minat dan ketertarikan sama sekali untuk masuk program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

b. Ketertarikan Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palembang

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dan ketertarikan siswa Madrasah Aliyahh 2 Kota Palembang cukup, untuk masuk Program Sudi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang hanya 10 orang siswa yang memiliki minat dan ketertarikan masuk program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 10 orang siswa tidak memiliki minat dan ketertarikan sama sekali untuk masuk program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

c. Ketertarikan Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Palembang

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dan ketertarikan siswa Madrasah Aliyahh 3 Kota Palembang cukup untuk masuk Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang hanya 6 orang siswa yang memiliki minat dan ketertarikan masuk program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 14 orang siswa tidak memiliki minat dan ketertarikan sama sekali untuk masuk program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

2. Perhatian

a. Perhatian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palembang

1) Perhatian tentang tau atau tidak adanya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Raden Fatah Palembang

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 1 Kota Palembang cukup mengetahui adanya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang hanya 9 orang siswa yang mengetahui ada atau tidaknya program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 11 orang siswa tidak mengetahui sama sekali adanya program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

2) Perhatian tentang sering atau tidaknya mendengar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 1 Kota Palembang cukup sering mendengar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 14 orang siswa yang sering mendengar program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 6 orang siswa tidak pernah

mendengar sama sekali tentang program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

- 3) Perhatian sering atau tidaknya mendengar sosialisasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 1 Kota Palembang cukup sering mendengar sosialisasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 14 orang siswa yang sering mendengar program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 6 orang siswa tidak pernah mendengar sama sekali tentang program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

- 4) Perhatian seriang atau tidaknya mendengar informasi tentang Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 1 Kota Palembang kurang sering mendengar informasi tentang Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 13 orang siswa yang cukup pernah menerima infoemasi tentang program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 7 orang siswa tidak pernah mendengar sama sekali tentang program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang

- 5) Perhatian ada atau tidaknya dukungan dari orang tua dan keluarga dalam memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 2 Kota Palembang menyatakan kurang dukungan dari orang tua dan keluarga dalam memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 9 orang siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dan keluarga untuk memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 11 orang siswa menyatakan tidak ada dukungan sama sekali dari orang tua dan keluarga dalam program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

b. Perhatian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palembang

1) Perhatian tentang tau atau tidak adanya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Raden Fatah Palembang

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyah 2 Kota Palembang cukup mengetahui adanya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang hanya 10 orang siswa yang mengetahui ada atau tidaknya program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 10 orang siswa tidak mengetahui sama sekali adanya program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

2) Perhatian tentang sering atau tidaknya mendengar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyah 2 Kota Palembang cukup sering mendengar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 10 orang siswa yang sering mendengar program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 10 orang siswa tidak pernah mendengar sama sekali tentang program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

3) Perhatian sering atau tidaknya mendengar sosialisasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 2 Kota Palembang cukup sering mendengar sosialisasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 15 orang siswa menyatakan perlu adanya sosialisasi program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 5 orang siswa menyatakan tidak perlu ada sosialisasi sama sekali tentang program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

4) Perhatian seriang atau tidaknya mendengar informasi tentang Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 2 Kota Palembang menyatakan kurang dukungan dari orang tua dan keluarga dalam memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 9 orang siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dan keluarga untuk memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 11 orang siswa menyatakan tidak ada dukungan sma sekali dari orang tua dan keluarga dalam program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

5) Perhatian ada atau tidaknya dukungan dari orang tua dan keluarga dalam memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 2 Kota Palembang menyatakan dengan didirikannya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini cukup mendukung peningkatan atmosfir akademik seluruh civitas akademik UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 15 orang siswa yang mengatakan dengan didirikannya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini akan mendukung peningkatan atmosfir akademik seluruh civitas akademik UIN

Raden Fatah Palembang sedangkan yang menyatakan dengan didirikannya program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini tidak mendukung sama sekali peningkatan atmosfer akademik seluruh civitas akademik UIN Raden Fatah Palembang berjumlah 5 siswa.

c. Perhatian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Palembang

1) Perhatian tentang tau atau tidak adanya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Raden Fatah Palembang

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 3 Kota Palembang kurang mengetahui adanya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang hanya 7 orang siswa yang mengetahui ada atau tidaknya program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang sedangkan 13 orang siswa tidak mengetahui sama sekali adanya program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

2) Perhatian tentang sering atau tidaknya mendengar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 3 Kota Palembang cukup sering mendengar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 12 orang siswa yang sering mendengar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 8 orang siswa tidak pernah mendengar sama sekali tentang Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

3) Perhatian tentang sering atau tidaknya mendengar sosialisasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 3 Kota Palembang menyatakan perlu adanya sosialisasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 16 orang

siswa menyatakan perlu adanya sosialisasi program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 4 orang siswa menyatakan tidak perlu ada sosialisasi sama sekali tentang program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

- 4) Perhatian tentang seriang atau tidaknya mendengar informasi tentang Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 3 Kota Palembang jarang mendengar informasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 6 orang siswa yang sering mendengar informasi tentang Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 14 orang siswa tidak pernah mendengar sama sekali tentang program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

- 5) Perhatian tentang ada atau tidaknya dukungan dari orang tua dan keluarga dalam memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 3 Kota Palembang menyatakan kurang dukungan dari orang tua dan keluarga dalam memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 9 orang siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dan keluarga untuk memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan 11 orang siswa menyatakan tidak ada dukungan sama sekali dari orang tua dan keluarga dalam memilih program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang.

3. Aktifitas

- a. **Aktivitas Siswa Madrasah Aliyah 1 Kota Palembang**

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 1 Kota Palembang menyatakan dukungan bahwa perlu adanya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana

dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 18 orang siswa yang mengatakan perlu adanya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan yang menyatakan tidak perlu adanya program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang hanya berjumlah 2 orang siswa.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 1 Kota Palembang menyatakan dengan didirikannya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini cukup mendukung peningkatan atmosfer akademik seluruh civitas akademik UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 11 orang siswa yang mengatakan dengan didirikannya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini akan mendukung peningkatan atmosfer akademik seluruh civitas akademik UIN Raden Fatah Palembang sedangkan yang menyatakan dengan didirikannya program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini tidak mendukung sama sekali peningkatan atmosfer akademik seluruh civitas akademik UIN Raden Fatah Palembang berjumlah 9 siswa.

b. Aktivitas Siswa Madrasah Aliyah 2 Kota Palembang

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 2 Kota Palembang menyatakan dukungan bahwa perlu adanya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 15 orang siswa yang mengatakan perlu adanya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan yang menyatakan tidak perlu adanya program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang hanya berjumlah 5 orang siswa.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 2 Kota Palembang menyatakan dengan didirikannya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini cukup mendukung peningkatan atmosfer akademik seluruh civitas akademik UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 15 orang siswa yang mengatakan dengan didirikannya Program Studi Pendidikan Islam Anak

Usia Dini akan mendukung peningkatan atmosfer akademik seluruh civitas akademik UIN Raden Fatah Palembang sedangkan yang menyatakan dengan didirikannya program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini tidak mendukung sama sekali peningkatan atmosfer akademik seluruh civitas akademik UIN Raden Fatah Palembang berjumlah 5 siswa.

c. Aktivitas Siswa Madrasah Aliyah 3 Kota Palembang

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 3 Kota Palembang menyatakan dukungan bahwa perlu adanya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 12 orang siswa yang mengatakan perlu adanya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sedangkan yang menyatakan tidak perlu adanya program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Fatah Palembang hanya berjumlah 8 orang siswa.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Aliyahh 3 Kota Palembang menyatakan dengan didirikannya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini cukup mendukung peningkatan atmosfer akademik seluruh civitas akademik UIN Raden Fatah Palembang sebagaimana dari hasil wawancara ditemukan bahwa dari jumlah informan 20 orang terdapat 13 orang siswa yang mengatakan dengan didirikannya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini akan mendukung peningkatan atmosfer akademik seluruh civitas akademik UIN Raden Fatah Palembang sedangkan yang menyatakan dengan didirikannya program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini tidak mendukung sama sekali peningkatan atmosfer akademik seluruh civitas akademik UIN Raden Fatah Palembang berjumlah 7 orang siswa.

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa minat siswa Madrasah Aliyah 1, 2 dan 3 Kota Palembang terhadap Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini masih kurang. Sebagaimana dari hasil penelitian masih banyak sekali siswa yang tidak mengetahui bahwa UIN raden fatah palembang telah membuka program studi pendidikan islam anak usa dini sehingga berakibat kurangnya ketertarikan siswa untuk memilih

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan lanjut keperguruan tinggi. Pandangan siswa terhadap program studi Pendidikan islman anak usia dini juga terkesan tidak baik yaitu pandangannya bahwa kuliah di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini tidak membutuhkan kemampuan berpikir karena hanya bernyanyi dan mengugrus anak kecil, hal ini dikarenakan siswa belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang program studi pendidikan anak usia dini sehingga siswa belum memahami dengan baik apa tujuan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Abd. Rachman, 1993, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Anonim, 2008. *Pengertian Minat*. Di unduh pada hari selasa tanggal 14/03/2017 jam 20.12 di bitang bangsa, <http://bintangbangsaku.org/2008/06/21/minat>.
- Anonim, *Definisi dan Pengertian Minat (Konsep Pendidikan)*. Di unduh pada hari selasa tanggal 14/03/2017 jam 20.12 di <http://www.definisi>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Bunglin, H.M., 2009, *Burhan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Group.
- Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Creswell John W., 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Jogjakarta:Pustaka Pelajar.
- Chaplin,J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Chaplin J.P., 2004, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djaali,H. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: P.T Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak Dan Sekolah Dasar Tahun, 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Kementrian Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Hurlock, E. 2000. *Psikologi Perkembangan jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Lefrancois, Guy R. 2000. *Psychology for Teaching*. USA: Wadsworth Publishers

- Lefrancois, Guy R. 2000. *Psychology for Teaching*. USA: Wadsworth Publishers
- Mulyati. 1998. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Nazir, M, 1988, *Metode Penelitian, GhAliyah Indonesia*:Jakarta.Oviyanti, 2016. *Minat siswa MAN Kota Palembang Terhadap program studimanajemen pendidikan islam*. UIN Raden Fatah:Palembang.
- Ponidi, 2008. *Minat Siswa SD Negeri Jejeran Wonokromo Pleret Bantul terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli*. Bantul.
- Ramayulis, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Woolfolk, Anita. 2004. *Educational Psychology (Ninth Edition)*. Boston: Allyn and Bacon
- Winkel W.S.,1996, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Whitney, F, 1960, *The Element Of Research*. New York :Prentice-Hall.